

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dan diperingkat obligasinya oleh PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) tahun 2021-2023. Jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga menghasilkan 57 observasi. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memperoleh nilai estimasi 22,779 dan nilai signifikansi 0,003 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene & Rousilita (2020), Wijaya (2019), dan Purba & Mahendra (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* memperoleh nilai estimasi -0,334 dan nilai signifikansi 0,045 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *CR* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum & Anggraini (2021) dan Felicia & Sufiyati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai estimasi -0,714 dan nilai signifikansi 0,015 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *DER* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum & Anggraini (2021), Purba & Mahendra (2023), Felicia & Sufiyati (2020), dan Suprpto & Aini (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.
4. Umur obligasi memperoleh nilai estimasi 2,203 dan nilai signifikansi 0,003 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur obligasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2020) dan Darmawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi peringkat obligasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil uji *pseudo r-square* pada *mcfadden* sebesar 0,198 yang berarti variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), *leverage (DER)*, dan umur obligasi hanya dapat menjelaskan peringkat obligasi sebagai variabel dependen sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel independen lain seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan produktivitas yang dapat memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

5.4. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi adalah profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), *leverage* (*DER*), dan umur obligasi. Hal ini berarti untuk mencapai nilai *ROA* yang tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan total asetnya dengan tepat sehingga dapat menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi maka perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan beban sehingga akan menurunkan risiko industri dan meningkatkan peringkat obligasi. Dengan nilai *CR* yang rendah, maka perusahaan memiliki nilai utang jangka pendek yang lebih tinggi dari aset lancarnya, sehingga perusahaan harus memanfaatkan utang jangka pendeknya, seperti utang bank jangka pendek untuk dapat melunasi utang jangka pendek perusahaan dan menggunakannya untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, hal tersebut akan menurunkan penilaian risiko bisnis dan meningkatkan peringkat obligasi. Nilai *DER* yang rendah artinya perusahaan menggunakan ekuitas yang lebih besar dibandingkan utang untuk pendanaan perusahaan, dengan ekuitas yang tinggi maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Dengan penggunaan ekuitas yang tinggi bagi perusahaan maka akan mengurangi pinjaman dari luar, sehingga akan mengurangi kewajiban yang dibayarkan perusahaan, hal tersebut akan menurunkan penilaian risiko keuangan dan meningkatkan peringkat obligasi. Perusahaan yang menerbitkan obligasi berumur jangka pendek akan memiliki waktu pembayarannya yang singkat sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya, seperti meningkatkan penjualannya, sehingga akan menurunkan risiko bisnis dan meningkatkan peringkat obligasi.